

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN PADA GEREJA GPDI GLORIA MALANG

Oleh:

Hermanto¹

Hendrik Suhendri²

Nur Ida Iriani³

ABSTRACT

This research focuses on the transparency and accountability of the financial reports of religious organizations at the GPDI Gloria church, Malang. Financial reports that are presented in a transparent and accountable manner are expected to provide a positive view of the congregation or donors to the church. The research method used by researchers is qualitative research methods, namely by describing the data obtained by researchers when conducting research or data obtained from the field. The data collection methods are interviews, observations and documentation which are of course related to the transparency and accountability of the financial reports of religious organizations at the GPDI Gloria church. The purpose of this study was to determine the transparency and accountability of financial reports as well as the management of financial reports in religious organizations.

The results of this research are the GPDI Gloria church in its financial management and reporting has been transparent and accountable, but the recording and reporting still uses a recording system that is in accordance with what was obtained during bible school or in other words it has not applied the applicable financial recording and reporting standards, although thus they have tried to present it with transparency and accountability. Transparent and accountable financial reports will make it easier for the church to grow because it has won the trust of the congregation or donors.

Keywords: *Transparency, accountability, financial reports and religious organizations*

¹ Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Email: hermanto.anto1245@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan suatu yang sangat penting bagi organisasi nirlaba atau nonprofit, hal ini tentunya akan berdampak baik atau buruknya penilaian masyarakat terhadap organisasi nirlaba khususnya gereja. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel akan membuat pra donatur atau jemaat suatu gereja tidak merasa dirugikan disalah satu sisi, justru dengan demikian mereka merasa yakin bahwa pengelolaan keuangan gereja seutuhnya untuk membiayai aktivitas gereja. Jika suatu laporan keuangan tidak dibuat secara transparansi dan akuntabel maka akan ada kemungkinan ada penyelewengan dana, praktek korupsi, penipuan dan skandal manipulasi. Dalam ini pelaporan keuangan organisasi nirlaba dituntut untuk transparan dan akuntabilitas.

Dhanani dan Connolly, (2012) menyatakan bahwa organisasi non-profit dan organisasi keagamaan memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Skandal ini telah menunjukkan nonprofit dan organisasi keagamaan kurang transparan dan akuntabilitas.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang lengkap dan benar serta real, namun harus transparan dan akuntabilitas. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berarti dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Atmaja (2013) menyatakan transparansi sebagai keterbukaan organisasi untuk menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Gereja GPDI Gloria Malang merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sudah berdiri begitu lama yaitu sejak 31 Juni 1981, gereja ini dalam pengelolaan keuangannya dikelola oleh seorang pendeta, akan tetapi pengelolaan keuangan tersebut sesuai dengan yang diajarkan sewaktu mereka di sekolah alkitab. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak akan membuat laporan keuangan gereja secara transparan dan akuntabel.

Banyak penelitian terkait dengan akuntabilitas dan transparansi pada khususnya organisasi nirlaba pada Gereja. Berdasarkan Komang gede all (2015) menyatakan bahwa Gereja Kerasulan Baru di Indosnesia (GKBI), gereja menyeter seluruh uang persembahan ke kantor pusat, dana tersebut untuk membiayai kebutuhan masing-masing gereja, dimana gereja nantinya akan mengajukan Rencana Anggaran dan Belanja ke kantor pusat.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana jemaat serta bagaimana pengelolaan dana jemaat gereja GPDI gloria malang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tranparansi dan Akuntabilitas

Transaparansi adalah suatu hal yang sangat penting dalam melakukan tugas gereja dalam hal pengelolaan dana jemaat, tentunya dengan transparansi pihak yang membutuhkan laporan mengenai dana jemaat digereja GPDI gloria tidak akan merasa di curangi, karena laporan keuangan dana jemaat sudah jelas baik itu dari segi penggunaan maupun dari segi alokasi dananya.

Adapun tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan *stakeholders* menurut Shafratunnisa (2015) adalah :

- a. Mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan melalukesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- b. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi
- c. Mendorong masyarakat untuk belajar bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan
- d. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan diharapkan terciptanya kepercayaan antar anggota
- e. Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan prinsip.

Menurut Okpala (2012,116) Akuntabilitas adalah istilah yang dapat dipahami dan diinterpretasikan secara berbeda oleh orang yang berbeda tergantung pada disiplin ilmu atau sektor atau pekerjaan mereka.

Kettl (2012) melihat akuntabilitas sebagai “sebagai proses meminta pertanggungjawaban administrator atas tindakan mereka, terutama tindakan mereka kepatuhan terhadap hukum dan keefektifannya dalam mengelola program”. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa itu "adalah kemampuan pembuat kebijakan untuk mengontrol tindakan administrator".

Hal ini digaungkan kembali oleh Worth (2014) yang membahas tema tentang akuntabilitas positif bahwa "menjadi akuntabel pada dasarnya berarti diminta untuk menjawab, bertanggung jawab, untuk tindakan seseorang ”.

Stone (2012) berpendapat bahwa “Akuntabilitas menyiratkan bahwa beberapa aktor memiliki hak untuk menahan aktor lain dalam satu standar, untuk menilai apakah mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam terang standar ini, dan untuk menjatuhkan sanksi jika mereka menentukan bahwa tanggung jawab ini belum terpenuhi”. Dengan kata lain, akuntabilitas mendorong efisiensi dan efektivitas tata kelola orang dan administrasi barang material.

Akuntabilitas di gereja tidak seperti praktiknya di sektor swasta “Setiap orang di perusahaan bertanggung jawab kepada dewan” (Ssonko, 2010); melainkan serupa dengan apa yang dipraktikkan di sektor publik di mana seorang administrator bertanggung jawab, kepada karyawannya dan pelanggannya, warga negara yang menggunakan layanan serta non pelanggan, warga negara yang tidak menggunakan layanan.

Nathasya Aditya Wardiana dan Sawitri Dwi Prastiti (2019) mengatakan bahwa parabendahara sudah memiliki pemahaman yang memadai mengenai akuntabilitas. Hal tersebut tercermin dari informasi yang disampaikan bahwa para bendahara sudah memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap

tugas dan wewenangnya masing-masing. Adapun informasi yang mendukung hal tersebut sebagai Prinsip Akuntabilitas adalah sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara Nathasya Aditya Wardiana Dan Sawitri Dwi Prastiti (2019) dengan pihak informan, menunjukkan bahwa seluruh bendahara sudah memiliki motivasi di dalam diri masing-masing untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara para bendahara dengan anggota organisasi lain dan pihak luar.

Akuntabilitas Vertikal

Nathasya Aditya Wardiana Dan Sawitri Dwi Prastiti (2019) menyatakan bahwa Akuntabilitas vertikal dalam organisasi adalah pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi, dalam hal ini para bendahara memberikan pertanggungjawaban kepada Pimpinannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya catatan keuangan yang diinformasikan kepada Kepala pimpinan setiap akhir tahun, catatan tersebut yang nantinya digunakan untuk menginformasikan kepada wali murid saat diadakan pertemuan.

Pertanggungjawaban juga merupakan akuntabilitas vertikal. Bentuk akuntabilitas vertikal dalam mengelola keuangan organisasi adalah dengan bertindak jujur dan penuh dengan tanggungjawab. Semua bendahara sudah melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, yang ditandai dengan keyakinan yang bersandar pada kepercayaan terhadap Tuhan dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu akan ada balasan dari Tuhan, sehingga beliau takut berdosa jika melakukan kecurangan. Berdasarkan konsep akuntabilitas, bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan tidak dapat dilakukan dalam bentuk fisik atau yang dapat dilihat oleh manusia. Melakukan setiap pekerjaan yang dipercayakan untuk mengelola keuangan dengan segenap hati dan penuh tanggungjawab merupakan bentuk akuntabilitas keuangan yang dilakukan oleh bendahara. Sedangkan seluruh bendahara mengaku bahwa membuat catatan

keuangan tersebut didasari oleh keyakinan terhadap Tuhan, yang selanjutnya mendorong terciptanya akuntabilitas vertikal tersebut.

Akuntabilitas Horisontal

Berdasarkan kutipan wawancara dari Nathasya Aditya Wardiana Dan Sawitri Dwi Prastiti (2019) dengan pihak informan, diperoleh informasi bahwa semua bendahara sudah menunjukkan akuntabilitasnya dengan cara memberikan pertanggungjawaban kepada para pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Cara tersebut adalah dengan penginformasian catatan keuangan pada donatur yang dilakukan sebulan sekali. Selain itu, akuntabilitas menurut bendahara merupakan media komunikasi bendahara kepada anggota mengenaikondisi keuangan organisasi.

Setiap bulannya pemilik kepentingan dapat mengetahui posisi keuangan dari catatan laporan keuangan yang ada. Pemaknaan akuntabilitas keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan para bendahara untuk menghindarkan masyarakat dari pikiran negatif dan menyampaikan kepada para pemilik kepentingan bahwa uang kas dalam organisasi itu akuntabilitas. Karena sudah melalui tahap-tahap pencatatan dan evaluasi serta terdapat tanda tangan dari kepala pimpinan bahwa laporan keuangan itu sudah benar, sehingga citra negatif dari masyarakat dapat dihindar.

3. METODE

Dalam penulisan penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Rahadi, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memahami permasalahan manusia atau sosial, di mana kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi yang dilakukan secara alamiah. Disini peneliti

bermaksud memaparkan mengenai analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi keagamaan pada Gereja GPDI Gloria Malang.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gereja yang berdiri sebagai salah satu organisasi nirlaba juga memiliki sumber dana yang akan mendanai aktivitas gereja itu sendiri dimana dana tersebut diperoleh dari jemaat atau donatur, di dalam gereja GPDI Gloria ada berbagai bentuk sumber dana yakni :

Persembahan Sukarela

Yang dimaksud persembahan sukarela di sini yaitu dimana jemaat memberi berapa pun itu nilai uang yang akan diberikan tanpa adanya paksaan atau tanpa adanya tekanan dalam memberi persembahan dengan kata lain memberi seikhlasnya. Namun dalam alkitab persembahan sukarela disamakan dengan persembahan khusus yakni sesuai pada ayat alkitab yang terdapat pada Keluaran 25: 2 “Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka memungut bagi-Ku persembahan khusus; dari setiap orang yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepada-Ku itu.”

Persepuluhan

Persembahan persepuluhan ini juga diperoleh dari jemaat tanpa adanya paksaan, dengan istilah lain persepuluhan ini diperoleh dari pemberian jemaat dimana jemaat memberi 10% dari hasil kerja kerasnya atau dari pendapatannya, ini tidak bersifat memaksa hanya untuk jemaat yang bersedia saja dalam memberi persepuluhan. Pernyataan diatas itu sesuai dengan konteks sekarang ini zaman dahulu persepuluhan dapat berupa hasil ternak dan lainnya, namun sekarang persepuluhan yang diberikan berupa uang. Adapun ayat alkitab yang menyatakan tentang persepuluhan yaitu terdapat dalam *Maleakhi 3:10* “Bawalah semua persepuluhan ke dalam gudang, supaya ada daging di

rumahku, dan buktikanlah kepadaku sekarang ini, demikianlah firman Tuhan semesta alam, jika aku tidak akan membuka tingkap-tingkap surga, dan menuangkan engkau keluar berkat, tidak akan cukup ruang untuk menerimanya”.

Ucapan Syukur

Dimana jemaat memberi persembahan sebagai ucapan syukurnya dimana usaha atau upaya yang jemaat tersebut boleh dikatakan berhasil atau diberkati.

Kolekte

Kolekte juga merupakan bagian dari persembahan dan hampir sama dengan ucapan syukur, hanya saja kolekte yang dimaksud yakni misalkan ucapan syukur atas kesehatan, sukacita dan lain sebagainya.

PI (Perkabaran Injil)

PI yaitu Penyampaian kebenaran firman Tuhan kepada Umatnya, dari penyampaian itu ada umat yang berkenan memberikan persembahannya kepada pengkhotbah.

Diakonia

Diakonia yakni pelayanan gereja, dijadikan sebagai sumber dana karena dari setiap pelayanan yang dilakukan gereja kadang-kadang mendapatkan tunjangan dana dari jemaat.

Paskah

Maksudnya disini yakni dana yang dikumpulkan pada perayaan paskah itu sendiri ditotalkan ada berapa banyak, setelah itu dilakukan pencatatan.

Welcome Party

Pada saat akan diadakan suatu acara gereja, maka total biaya dari

pendaftaran itulah yang akan menjadi dana welcome party.

Natal

Sama halnya dengan paskah disini dana yang dikumpulkan dari hasil perayaan natal itu sendiri, setelah jumlah nya ditemukan maka berikutnya dilakukan penjumlahan secara keseluruhan.

DANUS

DANUS dengan kepanjangan Dana Usaha, usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota gereja untuk memenuhi kekurangan dana gereja GPDI gloria, seperti mencari dana dari jualan berbagai jenis makanan.

Komisi gereja

Maksudnya disini yakni pelayanan-pelayanan dalam gereja, misalnya seperti komisi lansia yang pada saat pelayanannya mendapatkan persembahan dari jemaat lansia.

Dari bentuk persembahan-persembahan di atas sebenarnya masih banyak lagi bentuk persembahan yang lainnya namun, setiap gereja memiliki pandangan-pandangan yang berbeda mengenai persembahan. Dari persembahan itulah dimana dana tersebut dikumpulkan dan nantinya akan digunakan sebagai proses pendanaan aktivitas gereja, baik itu untuk pembangunan, pembelian alat-alat musik, dan lain sebagainya yang akan digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan gereja.

Laporan Keuangan Gereja GPDI Gloria

Gereja GPDI gloria merupakan salah satu Organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan. Pada pencatatan dan pelaporan keuangnya gereja mereka masih belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK nomor 45.

Wawancara

Dalam pencatatan dan pelaporan suatu keuangan memang harus ada standar atau dasar yang digunakan, sebagai organisasi nirlaba sudah aturan pencatatan yang mewajibkan, bahwa organisasi nirlaba harus membuat dan melaporkannya sesuai PSAK nomor 45. Namun gereja GPDI gloria malang masih belum menerapkan PSAK nomor 45 tersebut, pencatatan dan pelaporan yang mereka gunakan yaitu sama seperti yang mereka dapatkan sewaktu disekolah alkitab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris gereja yang menyatakan bahwa :

“ Saya sebelumnya pernah menjabat sebagai bendahara, tentu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang kami atau saya buatkan itu belum sesuai dengan kata lain kami belum menerapkan PSAK nomor 45 dalam pencatatan dan pelaporan keuangan gereja kami, kami membuat laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang kami dapat sewaktu di sekolah alkitab”. (Wawancara Minggu, 21 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB di Gereja GPDI Gloria Malang).

Observasi

Data yang peneliti temukan dilapangan juga tidak berbeda dari hasil wawancara dan apa yang disampaikan oleh sekretaris gereja itu memang benar adanya. Gereja GPDI Gloria belum menerapkan PSAK nomor 45, yang mereka terapkan dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya gerejanya yaitu sesuai dengan pencatatan yang mereka dapatkan sewaktu disekolah alkitab.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan dana Jemaat gereja GPDI Gloria

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada Gereja GPDI gloria untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana jemaat. Transparansi dan akuntabilitas yakni berkaitan dengan bagaimana

laporan keuangan itu dapat dilihat dan diketahui serta dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh jemaat atau donatur, baik itu sumber dana yang masuk itu berasal dari mana, serta dana itu digunakan untuk apa saja, itu harus diketahui oleh seluruh anggota gereja. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris gereja, ia mengatakan bahwa :

*“Kami sudah begitu transparan dan akuntabel mengenai hal-hal yang berkaitan dengan uang, bahkan setiap minggunya kami buat daftar laporan keuangannya kemudian kami cetak dan tempelkan pada papan pengumuman gereja, nantinya akan tahu dari mana dana itu berasal dan uang itu digunakan untuk apa saja. Tentunya dengan demikian jemaat akan mengetahuinya”.
(Wawancara Minggu, 21 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB di Gereja GPDI Gloria Malang).*

Selain itu juga peneliti mewawancarai salah satu dari jemaat gereja GPDI Gloria, yang mengatakan bahwa :

*“Bagi saya itu sudah cukup transparan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak gereja, mungkin juga di luar sana masih ada gereja yang pelaporan dan pengelolaan dananya tidak sama seperti yang ada di gereja ini”.
(Wawancara Minggu, 21 Februari 2021, Pukul 08.30 WIB di Gereja GPDI Gloria Malang).*

Saat peneliti turun kelapangan khususnya digereja GPDI Gloria, peneliti mendapatkan bahwa memang adanya bentuk transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh pengelola keuangan maupun oleh pihak gereja yang meyakinkan bahwa mereka sudah begitu transparan dan akuntabel akan laporan keuangan gereja, yakni dipapan pengumuman gereja sudah ditemplei laporan keuangan minggunya dan juga buku paduan acara ibadah yang saya terima di sana juga sudah ada mengenai laporan keuangan mingguan berupa arus kas masuk dan keluar.

Pengelolaan Dana Jemaat gereja GPDI Gloria

Dana yang didapat dan dikumpulkan dari jemaat atau donatur tentunya akan digunakan sebaik mungkin untuk keperluan gereja. Penggunaan dan

pengalokasian dana itu jelas, dana yang terkumpul akan disetorkan ke bank, nantinya jika akan ada dilakukan perayaan besar atau akan membutuhkan dana yang besar seperti natal, paskah dan lain sebagainya yang, maka akan diadakan rapat terlebih dahulu untuk membahas Pengajuan Proposal Rencana Anggaran. Rapat tersebut dinamakan rapat paripurna yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali dan dihadiri oleh seluruh staf yang ada digereja GPDI gloria.

Laporan Keuangan Gereja GPDI Gloria

Gereja GPDI gloria masih belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, dalam sistem pencatatan yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yakni bagian pengelola keuangan gereja, metode pencatatan yang digunakan hanya membuat laporan kas masuk dan kas keluar serta pada setiap periode tertentu. Dari pernyataan informan saat ini menyatakan bahwa ;

“ Saya sebelumnya pernah menjabat sebagai bendahara, tentu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang kami atau saya buat itu belum sesuai dengan kata lain kami belum menerapkan PSAK nomor 45 dalam pencatatan dan pelaporan keuangan gereja kami, kami membuat laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang kami dapat sewaktu di sekolah alkitab”.

(Wawancara dengan Sekretaris Gereja, Minggu 21 Februari 2021)

Dari pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pihak gereja belum menerapkan PSAK No. 45, pihak gereja menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan yang sudah biasa diterapkan oleh pihak gereja atau sistem laporan keuangan yang didapat dari sekolah alkitab yang dimana itu mudah diterima oleh jemaat yang bersangkutan.

Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Gereja

Transparansi dengan kata lainnya yaitu keterbukaan suatu informasi atau data dimana hal ini merupakan keputusan yang diambil sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga. Transparansi merupakan suatu hal yang sangat penting selain akuntabilitas itu sendiri, dengan transparan nya

suatu laporan keuangan gereja maka para jemaat akan lebih yakin akan pengelolaan keuangan nya. Sedangkan Akuntabilitas atau pertanggungjawaban pihak gereja mengenai dana yang diperoleh dari jemaat, sehingga dengan demikian jemaat atau donatur akan percaya. Dengan menerapkan transparansi dan akuntabilitas pada gereja, tentunya akan memberikan citra positif baik itu bagi jemaat maupun bagi khalayak ramai.

Transparansi dan akuntabilitas pada gereja GPDI Gloria dapat dilihat dari beberapa aspek yakni;

- Penginformasian laporan keuangan Gereja

Dana yang di peroleh dari jemaat dikumpulkan pada saat dilakukan perhitungan pada awalnya sudah di kelompokkan terlebih dahulu, dalam persembahan itu ada amplop masing-masing dari tiap nama persembahan yang diberikan, pengelompokan dana itulah didasarkan atas masing-masing persembahan, setelah di dapat jumlah dari tiap persembahan maka berikutnya dijadikan satu. Biasanya tiap gereja memiliki buku tabungan kas tersendiri untuk menyimpan dana tersebut. Berikut pernyataan narasumber ;

"Kami juga memiliki buku kas tersendiri atau berupa buku tabungan gereja, dana yang diperoleh dari jemaat yang berasal dari masing-masing persembahan dikumpulkan menjadi satu dan nantinya akan kami setorkan ke Bank BCA, dalam membuat buku tabungan gereja itu harus diwakili oleh dua orang yakni Ibu gembala dan Bendahara."

"Selaku bendahara, saya akan melaporkan dana jemaat untuk setiap minggu dan setiap bulannya, agar semua jemaat tahu mengenai laporan keuangan tersebut dari mana dana itu berasal dan untuk apa saja dan itu, laporan keuangan yang sudah saya susun dan ditanda tangani oleh bapak gembala nantinya akan saya print dan saya tempelkan pada papan pengumuman"(Wawancara dengan Sekretaris Gereja Minggu 21 Februari 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat saya simpulkan bahwa sistem pelaporan keuangan gereja GPDI akan dilaporkan setiap minggu dan setiap pada saat jam ibadah, dana yang didapat dari jemaat disimpan di Bank yang merupakan salah satu tempat yang aman.

- Penyajian laporan Keuangan gereja

Dalam penyajian laporan keuangan gereja, tentunya pasti ada transaksi sebelumnya, transaksi baik itu berupa pengeluaran maupun pemasukan tentunya akan dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang ada dalam penyajian laporan keuangan gereja GPDI Gloria. Gereja GPDI Gloriabelum menerapkan PSAK Nomor 45, dari transaksi yang ada tersebut tentunya akan dilaporkan juga pada jemaat yang ada di gereja. Berikut pernyataan pihak gereja yang dijadikan sebagai informan:

"Iya, tentunya setiap bukti transaksi yang ada akan dimasukkan dalam laporan keuangan gereja, baik itu pengeluaran rutin maupun tidak, serta nantinya jika laporan itu sudah jadi maka akan kami print dan tempelkan pada papan pengumuman sehingga nantinya kami berharap bawah jemaat tahu dana dari mereka itu dialokasikan kemana aja, dari situ juga saya berikan laporan kepada staf gembala mengenai penggunaan dan pengalokasian dana jemaat." (Wawancara dengan Sekretaris Gereja Minggu 21 Februari 2021)

Dengan adanya pernyataan tersebut sudah jelas bahwa setiap transaksi yang pengeluaran maupun pemasukan akan dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan bukti transaksi yang terjadi, arah dan tujuan dari penggunaan dan pengalokasian dana itu sudah jelas.

- Pengelolaan dana Jemaat

Menyangkut pengelolaan dana jemaat gereja GPDI gloria dana tersebut akan digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan gereja dan jemaat, gereja menerapkan sistem pencatatan yang didapat sewaktu sekolah Alkitab yang semua gereja kristen sudah menerapkannya mungkin ada sebagian gereja yang sudah menerapkan PSAK Nomor 45. Pengelolaan dana jemaat ini ada karena sudah menyangkut banyak jemaat, dimana jemaat saat ini diperkirakan sudah mencapai seribu lebih. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kepala gembala, laporan keuangan itu di buat dan diarsipkan oleh bendahara dan dana tersebut akan disetorkan ke Bank. Jika akan membutuhkan dana yang besarmaka akan diadakan Rapat untuk membahas Rencana Anggaran tersebut,

ada tiga jenis rapat yang diadakan oleh Gereja GPDI Gloria yakni:

1. Rapat Antara Gembala dan Staf yakni untuk membahas masalah yang berkenaan dengan kepengurusan gereja.
2. Rapat Antara Gembala dan Penatua yakni untuk membahas masalah yang kaitannya dengan proses peribadatan.
3. Rapat Antara Gembala dan Seluruh Komisi/Pelayan yakni untuk membahas masalah Rencana Anggaran.

Jika proposal rencana anggaran disetujui maka akan dilakukan penarikan di bank yang bersangkutan, pada pembuatan rekening bank harus diwakili atau di atas namakan oleh dua orang yakni Wakil Gembala dan Bendahara.

5. PENUTUP

Gereja GPDI gloria masih belum menerapkan PSAK nomor 45, pada sistem pencatatannya atau pelaporan keuangannya mereka menerapkan sistem pencatatan sama seperti yang mereka dapatkan sewaktu di sekolah alkitab.

Mengenai laporan keuangan gereja GDPI sudah begitu transparansi baik itu transparan, antara bendahara dengan jemaat maupun antara jemaat dengan kepala gembala dan staf lainnya.

Akuntabilitasnya sudah begitu baik, dalam soal keuangan bendaharanya sudah begitu bertanggungjawab dengan tugasnya, baik itu kepada kepala gembala dan staf lainnya yakni dengan menginformasikan pada rapat yang diadakan, adapun pertanggungjawabannya kepada jemaat yaitu dengan menempelkan hasil pencatatan laporan keuangan tersebut di papan pengumuman gereja.

Pengelolaan dana jemaat gereja GPDI, dana digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan gereja dan jemaat. Bahkan sudah adanya prosedur jika akan membuat rencana anggaran.

Dalam segi pengelolaan dana jemaat gereja GDPI gloria malang sudah melakukan suatu yang dianggap baik oleh masyarakat (jemaat), baik dari segi transparansi dan akuntabilitas serta Pengelolaan dana jemaat. Meskipun itu sudah di anggap baik, sangat perlu untuk tetap mempertahankannya bahkan bila perlu ditingkatkan agar menjadi yang lebih baik lagi serta kedepannya dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya harus sesuai dengan PSAK nomor 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul et al, 2012. Akuntansi Sektor publik: Dari anggaran hingga laporan keuangan, dari pemerintah hingga tempat ibadah. Jakarta: Salemba
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 45 (Revisi 2015)pelaporan keuangan entitas nirlaba. Jakarta
- Ika Farida Ulfah, 2018. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada Panti Asuhan AL MAA'UUN. Jurnal. Ekonomi, Universitas Muhamadiyah. Ponorogo
- Gede, Komang et al, 2015. Konsep akuntabilitas dalam organisasi keagamaan.Akuntansi, Univesitas Ganesha, Singaraja.
- Mieke Y. M. (2020). Gereja dan Permasalahannya (Suatu Studi Terhadap Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Jemaat Air Sagu Batuplat). Jurnal. Institut agama Kristen. Kupang
- Novitasari, Eka. 2018. "Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi

- Keagamaan”(Studi Kasus Pada Gereja Jawa Temon). Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Univesitas Dharma, Yogyakarta.
- Nurjannah, 2018. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makasar.
- Prabowo, W. J. A., & Kurnisih, L. (2013). Penerapan Akuntansi, Akuntabilitas dan Pengendalian Internal pada gereja Kritten Jawa Wedi. EQUITY, 20 (2), 17-30.
- Wardiana A Nathasya et al, 2019. Pemahaman Prinsip tansparansi, akuntabilitas dan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan di Aisyiyah cabang kesamben,Blitar. Univesitas Negeri Malang, Malang.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sari, Meriska at al, 2018. Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan.<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/4029>. 18 November 2020.
- Sinode Gereja Kristen Jawa 2015. Tata gereja dan tata laksana gereja kristen jawa
- Sukmawati, Franchisa at al. 2019. Akuntabilitas gereja dalam prespektif alkitabiah dab stewardship Theory.(Study Khusus pada Gereja X di Jawa Timur).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/download/7161/3577>. 9 November 2020.
- Wardiana, Aditya N dkk. 2019 “Pemahaman prinsip transparansi, akuntabilitas, dan Pengendalian internaldalam pengelolaan keuangan di Aisyiyah Cabang

Kesamben,Blitar.<http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/download/7169/3585>. 16 November 2020.